

PENGARUH PROPORSI TENAGA KERJA, PDRB, DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI YANG ADA DI PULAU JAWA TAHUN 2016-2020

Putri Enjelia¹, Astuti Rahayu², Diah Lufti Wijayanti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta
143180040@student.upnyk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Proporsi Tenaga Kerja, PDRB, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Tahun 2016-2020. Penelitian Ini menggunakan data berbentuk *time series* dengan periode 5 tahun sehingga memiliki 30 observasi. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistika Menurut Provinsi yang berada di Pulau Jawa. Adapun variabel independen yang digunakan Proporsi tenaga kerja, PDRB, dan Upah Minimum Provinsi Di Pulau Jawa. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel, berdasarkan hasil Analisis diketahui bahwa variabel Proporsi tenaga kerja tidak berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB berpengaruh Negatif terhadap pengangguran terbuka dan upah minimum provinsi berpengaruh Positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Kata kunci: PTK, PDRB, Upah Minimum Provinsi, TPT.

ABSTRACT

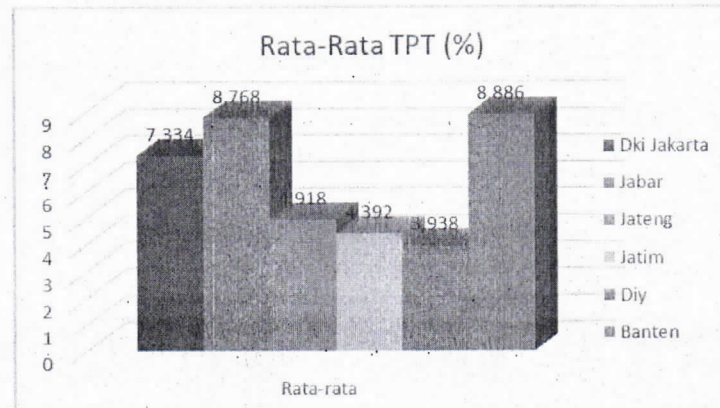
This study aims to determine the effect of the Proportion of Labor, GRDP, and the Provincial Minimum Wage on the Open Unemployment Rate in the Province of Java Island in 2016-2020. This study uses time series data with a period of 5 years so that it has 30 observations. The type of data used is secondary data sourced from the central statistics agency by province in Jawa. The independent variables used are the proportion of labor, GRDP, and the provincial minimum wage in the Province of Jawa Island. The analytical tool used is panel data regression, based on the results of the analysis it is known that the proportion of labor variable has no effect on the open unemployment rate, GRDP has an effect on open unemployment rate and the provincial minimum wage has an effect on the open unemployment rate.

Keywords: LP, GRDP, provincial Minimum Wage, OUR.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi di negara berkembang adalah sulitnya mengelola Pengangguran. Penduduk yang besar merupakan modal dasar dalam pembangunan nasional. Pengelolaan jumlah penduduk yang tidak tepat akan menimbulkan Masalah Kependudukan terutama di sektor

ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang, ketika jumlah pengangguran semakin bertambah merupakan suatu masalah yang lebih rumit dan serius. Adapun pengangguran ialah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum bisa memperolehnya (Sukirno, 2013:13)



Sumber: BPS, Indonesia, 2020

Grafik 1. Rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Provinsi yang ada di Pulau Jawa 2016-2020

Pengangguran yang meningkat disebabkan oleh banyaknya penduduk yang belum mendapat pekerjaan serta lapangan pekerjaan yang tersedia yang terbilang masih minim, disamping itu dengan adanya *pandemic covid-19* yang berdampak pada perekonomian di Indonesia semakin menurun dan serta tidak sedikit para pekerja dirumahkan maupun di PHK karena sebagian besar perusahaan tidak sanggup membayar para pekerja yang diakibatkan oleh minimnya produksi maupun penjualan selama masa pandemi berlangsung. Hal ini dibuktikan oleh total penduduk usia kerja sebanyak 37,51 juta orang, persentase penduduk usia kerja yang terdampak covid-19 sebesar 16,96 Persen atau sekitar 6,36 juta jiwa (Badan pusat statistik, 2020) dalam pembangunan ekonomi pengangguran merupakan isu penting di pulau jawa dan beberapa indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain proporsi tenaga kerja, PDRB, upah minimum provinsi.

Pulau Jawa, merupakan salah satu pulau yang masih ada di Indonesia dengan terdiri berdasarkan 6 provinsi. dimana ibukota negara yaitu Jakarta yang terletak pada pulau jawa. dimana aktivitas perekonomian terfokus di pulau jawa. Membuat pembangunan tidak merata baik dari sisi ekonomi, pendidikan, transportasi, teknologi, dan sebagainya dikarenakan terpusat di pulau jawa. Tetapi dari hal tersebut menjadi daya tarik bagi penduduk pada wilayah lain buat menetap pada pulau jawa dengan berbagai alasan tersebut seperti menuntut ilmu, mencari kerja, dan lain sebagainya (Kuncoro,2014).

TINJAUAN LITERATUR

Tingkat Pengangguran Terbuka

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator Ketenagakerjaan, yaitu pengangguran merupakan suatu penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang dalam mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja. Secara standar Internasional pengertian yang sudah ditentukan, Pengangguran (unemployment) diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Proporsi Tenaga kerja

Tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistika ialah semua orang yang bekerja pada suatu usaha dengan menerima upah/gaji baik berupa uang ataupun barang (Pekerja dibayar) maupun pekerja pemilik dan atau pekerja keluarga yang biasaya aktif dalam kegiatan usaha tetapi tidak dibayar (pekerja tidak dibayar). Badan Pusat Statistika (BPS) tenaga kerja formal ialah penduduk yang bekerja dengan status pekerja utama sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai. Teori Keynes mengungkapkan bahwa pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah, sebagai akibat terhambatnya pertumbuhan ekonomi namun disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi mengalami rendahnya konsumsi. Menurut Keynes hal ini tidak dapat dilimpahkan ke prosedur pasar bebas, dikarenakan saat upah turun akan merugikan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang, yang mengakibatkan produsen akan mengalami kerugian dan tidak bisa menyerap tenaga kerja sehingga berdampak peningkatan pengangguran di suatu daerah.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk regional domestik bruto merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. PDRB dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Hubungan antara PDRB sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran diungkapkan oleh *George Mankiw*. Seorang Ahli Ekonomi Okun telah memperkenalkan Hukum Okun, menjelaskan bahwa terdapat ada Hubungan erat antara pengangguran dengan GDP riil, terdapat hubungan negatif antara pengangguran dengan GDP. Pada Kurva Okun, Garis Horizontal menunjukkan tingkat pengangguran dan garis vertikal menunjukkan Perubahan PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan PDRB dari tahun ke tahun berkaitan erat dengan perubahan Tingkat Pengangguran tahun ke tahun. Oleh karena itu, jika terjadi peningkatan terhadap pengangguran di suatu daerah menyebabkan terjadinya penurunan besarnya PDRB sebesar 1 persen. Apabila PDRB di suatu daerah turun menyebabkan produksi juga turun, dengan kata lain, produksi yang rendah di daerah tersebut mengurangi dampak pada konsumsi pada masyarakat dan tenaga kerja yang digunakan juga akan Menurun, akibat dari berkurangnya produksi perusahaan.

Upah Minimum Provinsi

Berlandaskan Undang-undang nomor 13 tahun 2003 pasal 1 nomor 30 upah merupakan hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk Uang sebagai Imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Teori neo klasik mengatakan bahwa untuk memaksimalkan keuntungan pengusaha menggunakan faktor produksi yang dipakai sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang digunakan mendapat imbalan sebanyak nilai pertambahan output marginal berdasarkan faktor produksi tersebut. Pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima. Teori Neo Klasik ini karyawan mendapatkan upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berguna sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut pada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai dengan atau sama dengan usaha kerja (Produktivitas) yang diberikan oleh pengusaha. Kaufman dan Hotchkiss dalam Alghofari (2011) menyatakan bahwa Penetapan tingkat upah yang ditetapkan oleh pemerintah di suatu wilayah akan memberikan dampak terhadap besarnya tingkat pengangguran karena jika upah tinggi akan mengurangi

jumlah orang yang bekerja di wilayah tersebut. Berdasarkan dari Teori penelitian yang telah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu serta adanya kerangka Pemikiran Konseptual yang telah dibuat, maka Hipotesis penelitian tersebut adalah:

- Proporsi tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi yang ada di pulau jawa tahun 2016-2020.
- PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi yang ada di pulau jawa tahun 2016-2020.
- Upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi yang ada di pulau jawa tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian untuk menganalisis data-data secara kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan dan kemudian menginterpretasikan hasil dari analisis penelitian tersebut untuk menemukan kesimpulan penelitian yang dilakukan (Suglyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel, gabungan data *Time series* dan data *cross section*. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari Jurnal Artikel, hasil-hasil dari penelitian terdahulu dan Badan Pusat Statistika (BPS).

Definisi Operasional Variabel

- Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan persentase jumlah penduduk yang ingin bekerja, atau yang sedang mempersiapkan usaha, dan mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah bekerja tetapi belum mulai bekerja, dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja. Pengangguran yang diteliti adalah tingkat pengangguran terbuka 6 provinsi di pulau jawa. Satuan data yang digunakan ialah Persen. Rumus menghitung TPT menurut BPS sebagai berikut:

$$\text{TPT} = \frac{\text{Jumlah Pekerja yang menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

- Proporsi Tenaga Kerja

Proporsi tenaga kerja formal merupakan penduduk yang bekerja dengan status pekerja utama sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai. Proporsi tenaga kerja formal 6 provinsi di pulau jawa, satuan data yang digunakan ialah persen. Rumus menghitung Proporsi Tenaga kerja Formal sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Tenaga kerja} = \frac{\text{Jumlah Tenaga kerja formal}}{\text{Jumlah tenaga Kerja}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

- Produk Domestik Regional Bruto

PDRB ialah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah menuju keadaan yang lebih baik dalam selang waktu tertentu yang biasanya diindikasikan dengan peningkatan kapasitas

produksi yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional hubungkan dengan penambahan dari jumlah penduduk. Data PDRB yang digunakan 6 provinsi di Pulau Jawa serta Satuan yang digunakan ialah Miliar Rupiah.

d. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah minimum Provinsi ialah upah minimal dari pendapatan masyarakat yang bekerja sesuai dengan waktu yang ditentukan pada daerah masing-masing provinsi. Dasar hukum penetapan upah minimum adalah UU no 11 tahun 2021 dan PP No 36 tahun 2021. Adapun data UMP yang digunakan dari 6 provinsi dipulau jawa. adapun satuan UMP dalam penelitian ini menggunakan Rupiah.

METODE PENELITIAN

Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang digunakan. Pertama data bersifat *time series* dan *cross section* dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Lalu menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang bisa mengatasi masalah yang timbul ketika terdapat masalah penghilangan variabel (Omitted Variabel). model yang akan digunakan linear-log agar mengetahui nilai elastisitasnya dengan model sebagai berikut:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 \log(PDRB_{it}) + \beta_3 \log(UMP_{it}) + e_{it}$$

Pemilihan Model Data Panel

Analisis data pada penelitian dengan menggunakan estimasi regresi data panel, menurut Widarjono (2017) Untuk melakukan estimasi data panel terdapat 3 model ialah sebagai berikut:

1. *Common Effect model* adalah Suatu estimasi data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *Ordinary least square (OLS)*. Pendekatan yang memperhatikan dimensi individu atau waktu. Di model ini terdapat asumsi bahwa intersep dan koefisien regresi nilainya tetap untuk setiap objek penelitian dan waktu.
2. *Fixed effect model* adalah estimasi yang mengasumsikan bahwa setiap objek memiliki intersep yang berbeda tetapi memiliki koefisien yang sama. Untuk membedakan antara objek yang satu sama yang lainnya, maka digunakan variabel *dummy* atau variabel semu sehingga metode ini juga disebut *Least Square dummy variables (LSDV)*.
3. *Random effect Model* merupakan model yang tidak menggunakan variabel seperti *dummy* yang digunakan pada model *Fixed effect model*. Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek. Menurut Widarjono (2017) model REM digunakan untuk mengatasi kelemahan model FEM yang menggunakan *variabel dummy*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji diagnostik kerana penelitian yang menggunakan pendekatan metode kuadrat terkecil (*Ordinary least Squares*) suatu model dapat dikatakan baik untuk alat prediksi jika mempunyai sifat bias linear terbaik dalam penaksir. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas
- d. Uji Autokorelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Pemilihan Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

<i>Effect test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>
Cross-section F	31.446093	(5,21)	0.0000
Cros-section- Chi-square	64.156651	5	0.0000

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0000 < \alpha = 0.005$ artinya menolak H_0 atau Menerima H_a sehingga menunjukan model yang tepat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Fixed Effect Model*, selanjutnya akan dilakukan ketahap *Uji Hausman*, yaitu menguji *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

2. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test summary	Chi-sq. statistic	Chi-sq. d.f.	Prob
Cross-section random	30.286854	3	0.0000

Sumber: Hasil olah data

Uji hausman dapat dilihat dari nilai probabilitas cross-section *random*, apabila nilai Probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak artinya model yang terbaik adalah *random effect* model. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya model terbaik adalah *Fixed effect* model. Berdasarkan nilai probabilitas cross-section random tersebut sebesar $0.0000 < \alpha = 0,05$ maka artinya model yang terpilih ialah *Fixed effect model*.

a. Hasil Estimasi

Tabel 3. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	128.9950	50.79168	2.539688	0.0191
TK	-0.137835	0.091550	-1.505572	0.1471
LOG(PDRB)	-22.12232	8.689692	-2.545812	0.0188
LOG(UMP)	12.65983	4.975144	2.544616	0.0189

Sumber: Hasil Olah Data

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil dari uji *normalitas* dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1.234136
Probability	0.539524

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil uji *normalitas* pada tabel 4 diperoleh nilai probabilitas Jarque-bera sebesar 0.539524 atau besar dari nilai probabilitas 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	TK	LOG(PDRB)	LOG(UMP)
TK	1.000000	0.148543	0.810371
LOG(PDRB)	0.148543	1.000000	0.340214
LOG(UMP)	0.810371	0.340214	1.000000

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai matrik korelasi tersebut tidak ada nilai > 0.90 maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau tidak ditemukannya korelasi antar variabel bebas dalam model Ghozali (2018).

Uji Heterokedastisitas

Uji Hererokedasitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika signifikan dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05% maka model tersebut terdapat *heterokedastisitas*, dan apabila signifikan dari nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.005% maka model tersebut tidak terjadi heterokedasitas.

Tabel 6. Hasil uji heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-1.221362	13.29034	-0.091898	0.9276
TK	-0.014229	0.023955	-0.593995	0.5589
LOG(PDRB)	0.986367	2.273777	0.433801	0.6689
LOG(UMP)	-0.772505	1.301815	-0.593406	0.5592

Sumber: Hasil olah data

Tabel 4.6 diperoleh hasil uji regresi menunjukkan hasil uji *heteroskedastisitas* dimana seluruh nilai probabilitas variabel bebas dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data model tersebut terbebas dari masalah Heteroskedastisitas atau tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali, (2018).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terjadi korelasi, karena model regresi yang baik ketika bebas dari autokorelasi. Dengan menggunakan nilai *Durbin-watson* test jika memenuhi syarat $dL < dU < Dw < 4 - dU < 4 - dL$. Hasil dari uji *Fixed effect* model dapat dilihat sebagai berikut untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.109398
--------------------	----------

Sumber: Hasil Olah data

Berdasarkan tabel 4.7 nilai *Durbin-watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 2.109398, sedangkan dari tabel Dw dengan signifikan 0.05% dan jumlah data (n) sebanyak 30, serta jumlah variabel (k) sebanyak 4, kemudian diperoleh nilai D1 sebesar 1,0616 kemudian diperoleh nilai Du sebesar 1.7591. karena nilai Dw 2.109398 lebih besar dari Du dan lebih besar dari D1 maka tidak terjadi autokorelasi pada *Durbin-Watson* Stat.

B. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

- Nilai t-hitung pada variabel proporsi tenaga kerja adalah sebesar -1.505572 dengan $\alpha = 5\%$ artinya bahwa nilai t-hitung $-1.505572 > t\text{-tabel } -1,70562$. Sehingga hasil uji parsial menunjukkan bahwa proporsi tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi yang ada di pulau jawa.
- Nilai t-hitung pada variabel produk domestik regional bruto adalah sebesar -2.545812 dengan $\alpha = 5$ persen artinya bahwa t-hitung $-2.545812 < t\text{-tabel } -1,70562$, Sehingga hasil uji parsial menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi yang ada di pulau jawa.
- Nilai t-hitung pada variabel upah minimum provinsi adalah sebesar 2.544616 artinya bahwa t-hitung $2.544616 > t\text{-tabel } 1,70562$, sehingga hasil uji parsial menunjukkan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi yang ada di pulau jawa.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik dapat menunjukkan hubungan variabel independen dalam model regresi apakah dapat berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Taraf signifikan 5% diperoleh F-hitung sebesar 28.74811, maka F-hitung $(28.74811) > F\text{-tabel } (2.98)$, dilihat dari nilai probabilitas F sebesar 0.000000 menunjukkan bahwa nilai probabilitas $F < 5\%$. artinya variabel tenaga kerja formal, produk

domestik regional bruto, upah minimum provinsi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi yang ada di pulau jawa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah pengujian kecocokan atau baikan antara hasil pengamatan tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya. Berdasarkan hasil dari regresi data panel yang telah diuji menggunakan *fixed effect* model besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,916330 atau 91,63%, artinya variasi naik turunnya tenaga kerja formal, produk domestik regional bruto, dan upah minimum provinsi sebesar 91,63% dan sisanya sebesar 8,37% dijelaskan oleh variabel lain dari luar model.

Pembahasan

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistik proporsi tenaga kerja formal tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil pembahasan tidak sesuai dengan hipotesis teori yang digunakan, menurut teori Keynes, jika proporsi tenaga kerja naik maka daya beli masyarakat/konsumsi naik sehingga produktivitas perusahaan juga naik menyebabkan permintaan akan tenaga kerja juga ikut naik sehingga pengangguran terbuka di suatu daerah turun.

Badan Pusat Statistika menerangkan bahwa proporsi tenaga kerja formal ialah penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan utama seperti buruh/karyawan/pegawai negeri sipil. Namun tenaga kerja formal di pulau jawa masih banyak yang minim akan skill dan pengetahuannya dan sebagian tenaga kerja di Indonesia banyak tersebar di provinsi yang ada di pulau jawa, sehingga jika tenaga kerja disuatu provinsi di pulau jawa tidak terserap di pasar tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan pengangguran. Data dari BPS menunjukkan bahwa tenaga kerja formal di pulau jawa mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020, sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja formal tidak stabil.

Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di provinsi yang ada di Pulau Jawa pada tahun 2016-2020. Koefisien regresi variabel PDRB bernilai -22.545812 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PDRB sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka di tiap provinsi yang ada di Pulau Jawa akan turun sebesar 22.545812% begitu juga sebaliknya dengan asumsi variabel yang lainnya bersifat konstan (*ceteris paribus*).

Hasil perhitungan elastisitas produk domestik regional bruto diperoleh nilai elastisitas sebesar -3,5557 %. Perubahan produk domestik regional bruto dalam 1 persen atau 10.163,15 miliar mengacu pada besaran rata-rata produk domestik regional bruto dalam periode penelitian akan mempengaruhi penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 3.5557 persen. Hasil tersebut sesuai dengan uji hipotesis yang ada dimana PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian ini sesuai dengan hukum Okun yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara PDRB dengan Pengangguran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Amrullah, dkk (2019) apabila terjadi peningkatan PDRB berarti menaikkan produksi barang dan jasa yang mengakibatkan kenaikan terhadap faktor-faktor produksi salah satunya adalah permintaan tenaga kerja sehingga menurunkan tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Silaban, Sembiring, Sitepu (2020) menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2003-2019.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi yang ada di Pulau Jawa pada tahun 2016-2020. koefisien regresi variabel UMP bernilai 12.65983 menunjukkan bahwa setiap peningkatan UMP sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka di provinsi yang ada di Pulau Jawa akan naik sebesar 12.65983% begitu juga sebaliknya dengan asumsi variabel yang lainnya bersifat konstan (*ceteris paribus*).

Hasil Perhitungan elastisitas upah minimum provinsi diperoleh nilai elastisitas sebesar 1,9858 persen. Perubahan upah minimum provinsi dalam 1 persen atau

19.632.09 Rupiah mengacu pada besaran rata-rata upah minimum provinsi dalam periode penelitian akan mempengaruhi kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,9858 persen. Hasil dari pembahasan sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu Teori Klasik menyatakan bahwa karyawan mendapatkan upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berguna sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut pada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai dengan atau sama dengan usaha kerja yang diberikan oleh pengusaha.

Hasil Penelitian (Yacoub & Firdayanti, 2019) Penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah Minimum terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa Upah Minimum berpengaruh Positif dan signifikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi yang ada di pulau jawa tahun 2016-2020.
2. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi yang ada di pulau jawa tahun 2016-2020.
3. Upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di provinsi yang ada di pulau jawa tahun 2016-2020.

Rekomendasi

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk mengurangi tingkat pengangguran hendaknya pemerintah dengan mendirikan pusat latihan kerja untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja dengan begitu, sumber daya manusia yang akan bekerja memiliki pengalaman dan sertifikat bisa bekerja di bidang tertentu.
2. untuk menekan tingkat pengangguran, hendaknya pemerintah di suatu daerah lebih lagi meningkatkan PDRB yang dapat menurunkan pengangguran di suatu daerah. Karena meningkatnya PDRB meningkatkan pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi adalah salah satu kunci untuk mengurangi pengangguran karena pertumbuhan meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja yang artinya terbukanya lapangan kerja yang baru, serta pemerintah selayaknya berinvestasi di daerah dengan perekonomian yang rendah yang berorientasi pada padat karya seperti pembuatan saluran irigasi, jembatan, dan perbaikan jalan

3. Bagi pemerintah untuk menekan tingkat pengangguran dengan memperhatikan kondisi pekerja agar tidak terjadi penurunan kesejahteraan bagi pekerja. Pemerintah sebaiknya memfasilitasi masyarakat agar dapat berwirausaha karena selain untuk mendapatkan pekerjaan yang tidak bergantung pada UMP namun dapat juga menciptakan lapangan kerja bagi orang yang belum mendapat pekerjaan sehingga dapat menekan tingkat pengangguran pada suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghofari, Farid, 2011. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007. *Jurnal Pengangguran*, 1(1)
- Amrullah, W. A., Istiyani, N., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 43.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Indonesia, Badan Pusat Statistik. Berita Resmi Statistik, 2020. (n.d.). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>
- Effendy, R. S. (2019). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(1), 115–124.
- Filiyasi, A., & Setiawan, A.H. (2021). pengaruh angkatan kerja, Upah Dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2002-2019. *Journal Of Economics*, 10(2), 1-10.
- Gujarati Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*, Edisi Ketiga Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro, Edisi Ketiga Jakarta: Salemba Empat*
- Michael P.Todaro. (2006). *Pembangunan Ekonomi, (Edisi Kesembilan)*. Erlangga.
- Muminin M.A, \$ Hidayat Wahyu R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 374-384.
- Sisnita, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tiingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences*,1(1),1-7.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ed. Cet.26 Bandung:Alfabeta.
- Sukirno, S. (2007). *Makroekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru (Edisi Keempat)*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi (edisi keempat)*. Raja Grafindo Persada.
- Indonesia. *Undang-Undang No. 13 tahun 2013 Ketenagakerjaan*. Sekretariat Negara.Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 *tentang Ketenagakerjaan*.
- Widarjono, A. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Yacoub, Y., & Firdayanti, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding SATIESP*, 132–136.